



Pendidikan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan

Moh. Safrudin¹, Nurul Hasanah² Nurhilaliyah³
^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia
³Universitas Negeri Makassar
¹safrudin@iainkendari.ac.id

Abstract: This research aims to determine the role and strategies of religious teachers in implementing religious character education for students of SMP Negeri 9 Konawe Selatan. This type of research is qualitative research using field research methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and verification of data collection. The data validity testing technique uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation techniques. The results of this research show that the role of religious teachers in implementing students' religious character education through several roles, namely as teachers, guide, learning resources and as advisor. Meanwhile the character values taught are religious values, honesty, tolerance, discipline, social care and responsibility. The strategy of religious teachers in implementing religious character education is through several activities, namely for Muslim students there are dhuha prayer activities, habitual ablution, al-Qur'an reading activities and imtaq activities. Meanwhile, for non-Muslims through imtaq activities and making crafts used for their respective worship.

Keywords: Character, Religious

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru agama dalam melaksanakan pendidikan karakter religius siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengumpulan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam melaksanakan pendidikan karakter religius siswa melalui beberapa peran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, sumber belajar dan sebagai penasehat. Sedangkan nilai karakter yang diajarkan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Adapun strategi guru agama dalam melaksanakan pendidikan karakter religius siswa melalui beberapa kegiatan yaitu untuk siswa muslim terdapat kegiatan shalat dhuha, pembiasaan berwudhu, kegiatan membaca al-Qur'an, dan kegiatan imtaq. Sedangkan untuk non muslim melalui kegiatan imtaq dan membuat kerajinan yang digunakan untuk ibadah masing-masing.

Kata Kunci: Karakter, Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan manusia, pembentukan, pengarahan, dan petunjuk praktis yang diberikan melalui pengarahan yang sesuai sepanjang hidup seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kebajikan yang diperlukan untuk menemukan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Faktor yang paling menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah bagaimana menumbuhkan karakter religius anak. Sekolah mempunyai peran penting dalam perkembangan ini (Syaiful Islam, 2017:154). Untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter keagamaannya, guru dan perguruan tinggi harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam upaya membentuk karakter religius siswa, guru dan sekolah sebagai lembaga harus mampu mengembangkan program-program baru. Lingkungan tempat seorang siswa tumbuh besar mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan keagamaannya. Ia memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip





agama dan bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat. Peran instruktur, khususnya pengawas dan wali kelas, sangat penting dalam membantu anak mengembangkan karakter religius di sekolah. Guru mempunyai kekuatan untuk menumbuhkan suasana religius di dalam dan di luar kelas. Guru berperan penting dalam membantu siswa berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan bersama.

Guru dalam situasi ini biasanya harus memiliki beragam keterampilan, termasuk tidak hanya pemahaman kognitif terhadap materi pelajaran yang relevan tetapi juga kualitas kepribadian yang dapat diekspresikan dalam bentuk pendidikan yang efektif. Guru tidak hanya harus berpengetahuan luas dalam mata pelajaran yang mereka pelajari sehari-hari, mereka juga harus memiliki keterampilan tambahan karena harus menjadi teladan bagi siswa dalam segala aspek sikap dan perilaku. Guru juga harus lebih teladan dalam karakter keagamaannya.

Sikap atau karakter seorang siswa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Karakter yang baik akan terbentuk dalam proses-proses yang baik seperti dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu indikator yang tidak bisa terpisahkan dalam membentuk sikap atau karakter adalah bagaimana pola pembinaan yang diterapkan oleh setiap guru, setiap sekolah sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter religius sangat penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

SMP Negeri 9 Konawe Selatan merupakan sekolah umum dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan hal yang menarik dari SMP Negeri 9 Konawe Selatan yaitu adanya pendidikan karakter religius oleh beberapa agama yang dianut oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu informan yaitu guru agama masing-masing siswa (guru agama Islam, Hindu dan Kristen), informan menyampaikan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah ini dilakukan melalui 2 kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan pendidikan karakter religius siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan dengan mengangkat judul Pendidikan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Konawe Selatan, Desa Tridanamulya, Kecamatan Landono, yang dimana peneliti ingin mengetahui pendidikan karakter religius siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan. Penelitian ini sudah berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan November sampai bulan Desember 2024.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara langsung dengan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, para guru khususnya guru PAI, dan para siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di Lokasi penelitian, wawancara dengan melakukan tanya jawab terhadap informan untuk memperoleh informasi mengenai topik yang diteliti, serta dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.





HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa

Peran guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan sikap perilaku yang baik pada peserta didik. Guru dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik pendidikan karakter kebangsaan (nasionalisme) atau pendidikan karakter religius (akhlak). Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwasanya peneliti mengkhususkan peran guru dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 9 Konawe Selatan, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMPN 9 Konawe Selatan

No.	Peran Guru	Uraian Singkat
1.	Sebagai Pengajar	Guru menyampaikan materi sesuai kurikulum dengan metode kontekstual dan mudah dipahami. Materi seperti sujud syukur, kasih, dharma, dan nilai-nilai moral lainnya diajarkan untuk menanamkan sikap religius. Guru dari berbagai agama mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih menyentuh aspek spiritual siswa.
2.	Sebagai Pembimbing	Guru membimbing siswa secara personal dan kolektif dengan pendekatan empatik dan tanpa kekerasan. Guru Hindu menggunakan pendekatan berbasis masalah, guru Kristen memberikan konsultasi pribadi, dan guru Islam mengajarkan nilai sabar, jujur, dan tawakal. Bimbingan dilakukan di kelas, apel pagi, hingga di luar lingkungan sekolah.
3.	Sebagai Sumber Belajar	Guru memberikan pemahaman materi dengan bahasa sederhana, sabar, dan memanfaatkan teknologi seperti infokus. Guru Kristen, Islam, dan Hindu menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk teks-teks suci dan cerita moral, agar siswa mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Sebagai Penasehat	Guru memberi nasihat dalam berbagai kesempatan seperti pembelajaran, apel, dan kegiatan piket. Nasihat difokuskan pada nilai-nilai adab, sopan santun, toleransi, kedisiplinan, dan kebersihan. Meskipun bukan konselor profesional, guru menjadi tempat curhat siswa dalam menghadapi masalah serta menumbuhkan sikap religius dan harmonis dalam pergaulan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Konawe Selatan sangat beragam dan saling melengkapi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, sumber belajar, dan penasehat bagi peserta didik. Masing-masing peran dijalankan secara aktif oleh guru agama sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang mereka anut, dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, serta penuh empati. Pembentukan karakter religius siswa sesuai Kemendiknas yaitu 18 nilai karakter. Namun fokus peneliti yaitu pada 6 karakter yang diajarkan oleh guru agama SMP Negeri 9 Konawe Selatan dalam perannya menanamkan pendidikan karakter religius siswa, yakni sebagai berikut:





Tabel 2. Karakter Religius Siswa sesuai Kemendiknas yang diajarkan oleh guru agama SMP Negeri 9 Konawe Selatan

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Implementasi di SMPN 9 Konawe Selatan
1	Religius	Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama dan hidup rukun dalam keberagaman.	Guru memberi teladan dan nasihat, siswa melaksanakan doa, shalat dhuha, kegiatan imtaq, dan budaya 5S.
2	Jujur	Perilaku yang mencerminkan kebenaran dalam ucapan dan tindakan.	Guru melarang mencontek, memberi nasihat tentang manfaat kejujuran, dan memberi sanksi ringan untuk pelanggaran.
3	Toleransi	Menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.	Guru menekankan hidup damai dan saling menghormati, siswa tidak membedakan teman dan menghargai ibadah lain.
4	Disiplin	Taat pada aturan dan waktu.	Guru memberi contoh datang tepat waktu dan menekankan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.
5	Peduli Sosial	Memberi perhatian dan bantuan kepada orang lain.	Guru menanamkan nilai tolong-menolong, siswa aktif dalam berbagi takjil dan saling membantu di kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Konawe Selatan telah diarahkan secara sistematis oleh para guru agama melalui enam nilai karakter utama yang sesuai dengan 18 nilai karakter menurut Kemendiknas, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Keenam nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis dalam proses pembelajaran, tetapi juga diterapkan secara praktis melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta berbagai kegiatan keagamaan yang relevan dengan keyakinan siswa masing-masing.

2. Strategi yang Digunakan Guru dalam Melakukan Pendidikan Karakter Religius Siswa

SMP Negeri 9 Konawe Selatan berupaya meningkatkan karakter religius peserta didiknya tidak hanya dalam pembelajaran saja. Pendidikan karakter religius diberikan kepada peserta didik dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila dan undang-undang dasar Negara tahun 1945. Oleh sebab itu, SMP Negeri 9 Konawe Selatan memiliki kegiatan tambahan diluar pelajaran atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. Strategi yang Digunakan Guru dalam Melakukan Pendidikan Karakter Religius Siswa SMPN 9 Konawe Selatan

No	Strategi	Deskripsi Kegiatan	Tujuan/Manfaat
1	Pembiasaan berwudhu	Dilakukan sebelum aktivitas religius seperti shalat dhuha, membaca Yasin, surah Al-Kahfi, dan al-Qur'an. Dibimbing langsung oleh guru agama.	Membentuk karakter religius, melatih kedisiplinan, kebersihan, dan kesiapan mental siswa.
2	Pembiasaan shalat	Dilaksanakan setelah apel pagi saat	Membiasakan ibadah sunnah,





No	Strategi	Deskripsi Kegiatan	Tujuan/Manfaat
	dhuha	jam kosong. Siswa melakukan shalat dan mendapat penjelasan tentang manfaatnya dari guru.	menanamkan nilai spiritual, memperkuat hubungan dengan Allah.
3	Belajar membaca al-Qur'an	Dilaksanakan saat jam pelajaran sesuai materi. Siswa membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, siswa yang belum lancar membaca Iqra' diarahkan belajar di rumah.	Melatih kelancaran membaca al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat.
4	Kegiatan imtaq (iman dan taqwa)	Dilaksanakan setiap hari Kamis pagi. Siswa beribadah sesuai agama masing-masing: Islam (membaca Yasin dan Al-Kahfi), Kristen (membaca Alkitab), Hindu (ibadah dan ceramah Weda, praktik sesembahan).	Membentuk karakter religius, menumbuhkan toleransi antarumat beragama, serta memperkuat kebersamaan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, strategi yang digunakan guru dalam membentuk pendidikan karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Konawe Selatan meliputi berbagai kegiatan yang mendukung pembiasaan spiritual dan moral siswa. Strategi tersebut antara lain pembiasaan berwudhu, pembiasaan shalat dhuha, belajar membaca al-Qur'an, dan kegiatan imtaq setiap hari Kamis. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kepedulian, serta toleransi antarumat beragama.

3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia). Peran pada prinsipnya merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan semestinya. Menurut (Lickona, 2020) seorang guru mempunyai wewenang guna menanamkan nilai-nilai dan karakter religius peserta didik, ada tiga prosedur yaitu: 1) guru dapat berperan sebagai seorang penyayang yang baik, mencintai serta menghargai peserta didik; 2) guru bisa menjadi seorang model, dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan rasa hormat serta tanggungjawab; 3) guru bisa menjadi pendamping bagi peserta didik dengan cara memberikan nasehat tentang moral dan juga bimbingan melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, memberikan motivasi tiap personal dan memberikan respon yang baik.

Salah satu peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan adalah perannya sebagai pengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftakhul Halimah (2018) bahwa peran guru sebagai pengajar memiliki pengaruh yang besar untuk menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa yaitu dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik dan menggunakan metode yang mudah dipahami.

Salah satu peran guru yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan adalah perannya sebagai pembimbing. Hal ini sejalan dengan penelitian Rian Yudiarni (2019) bahwa proses belajar mengajar memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Salah satu peran guru yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa SMP Negeri





9 Konawe Selatan adalah perannya sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dianalisa bahwa peranan guru sebagai sumber belajar juga sangat penting.

Salah satu peran guru yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan adalah perannya sebagai penasehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Maylisa (2020) bahwa nasehat sangat berperan penting dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

4. Strategi yang digunakan guru dalam melakukan pendidikan karakter religius siswa

Menurut Maria Harris seorang teolog pendidikan, ia menekankan bahwa pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa. Dia percaya bahwa pendidikan agama haruslah menyentuh aspek praktis dan pengalaman, bukan hanya fokus pada pemahaman teoritis. Harris menekankan pentingnya menggunakan cerita dan pengalaman keagamaan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sama halnya dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru agama bahwa strategi yang mereka lakukan dalam upaya melakukan pendidikan karakter religius pada siswa SMP Negeri 9 Konawe Selatan, guru tidak hanya memberikan aspek teoritis namun melaksanakan kegiatan lapangan seperti membiasakan siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan religius, membaca al-Qur'an, melakukan kegiatan imtaq dan membuat kerajinan untuk ibadah dengan tujuan agar siswa terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Konawe Selatan telah terlaksana dengan sangat baik, sebagaimana dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan. Peran guru pendidikan agama di sekolah ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius yang sesuai dengan pedoman Kemendiknas. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Para guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dan nasihat secara langsung kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Adapun strategi yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa antara lain melalui kegiatan-kegiatan rutin dan pembiasaan yang terintegrasi dalam keseharian siswa. Strategi tersebut meliputi kegiatan pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan religius, kegiatan membaca al-Qur'an, kegiatan imtaq setiap hari Kamis, serta kegiatan membuat kerajinan untuk keperluan ibadah, khususnya bagi siswa Hindu.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk meningkatkan karakter religius para pendidik karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Bagi para pendidik, diharapkan untuk terus memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku sesuai dengan





ajaran agama, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum menunjukkan karakter religius, serta senantiasa menjadi teladan yang baik. Sementara itu, bagi peserta didik, disarankan untuk terus belajar dengan semangat, berbakti kepada guru dan orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 119-120.
- Ashari A. E. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Prenamedia Group.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti., & Purwanto, N.A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 208-209.
- Darajat, Zakiyah dkk. (2012). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.)
- Efendy, R., Irmwaddah. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31.
- Esmael A. D & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 19-20.
- Febrianingtyas R. A (2022). Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halimah Miftakhul. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Skripsi tidak dipublikasikan. IAIN Metro.
- Ismail. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. 7(1). 113.
- Islam Syaiful (2017). Karakteristik pendidikan karakter menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Edureligia*. 1(1). 154.
- Kartika Cyndi. (2018). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Sutoruzhulam Desa Bandar Khalipah. Skripsi tidak dipublikasikan. UIN Sumatera Utara. Medan.
- Marzuki & Haq P,I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 92.
- Maylisa Dwi. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. Skripsi tidak dipublikasikan. IAIN Metro.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi Imam. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 56-59.
- Putry. S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *International Journal of Child and Gender Studies*. 4(1). 41-44.





- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D), Bandung, Alfaberta.
- Yestiani D.K & Zahwa N (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. 4(1). 42-44.
- Yudiarni Rian. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kopang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi tidak dipublikasikan. UIN Mataram.

